

**KEPEWARAAN BAGI IBU-IBU DASA WISMA  
KELURAHAN PENGKOL KABUPATEN JEPARA**

**Nama Penulis, 1) Azzah Nayla, 2) Siti Fatimah, 3) Zainal Arifin**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**azzahnayla@upgris.ac.id**

**ABSTRAK:** Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai keterampilan menjadi pembawa acara bagi Ibu-Ibu Dasa Wisma di Desa Pengkol Kabupaten Jepara. Dari hasil observasi, keterampilan menjadi seorang penyiar masih kurang baik. Padahal, Ibu-Ibu Dasa Wisma Pengkol mempunyai potensi besar untuk menjadi pembawa acara karena kawasan tengah kota ini selalu diminta oleh pemerintah setempat untuk menjadi pembawa acara. Namun Ibu-Ibu Dasa Wisma Kecamatan Pengkol masih rendah dalam penguasaan keterampilan menjadi aktor sehingga sering kurang percaya diri untuk diminta menjadi pembawa acara. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan keterampilan untuk menjadi pembawa acara bagi Ibu-Ibu Dasa Wisma Desa Pengkol Kabupaten Jepara. Pelatihan keterampilan menjadi pembawa acara ditujukan kepada Ibu-Ibu Dasa Wisma di Desa Pengkol yang belum terampil menjadi pembawa acara; kurangnya kepercayaan diri sebagai lembaga penyiaran publik; tidak pantas dalam menyelenggarakan acara; dan teknik penyajian acara yang belum efektif dan komunikatif. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan adalah melalui strategi fenomenologis. Pemecahan masalah dilakukan bersama tim pelaksana yang terlibat langsung melalui pengalaman Ibu-Ibu Dasa Wisma Desa Pengkol. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan adalah 1) tahap identifikasi masalah, 2) tahap klasifikasi, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap evaluasi. Partisipasi mitra sangat bagus. Ibu-ibu Desa Dasa Wisma Pengkol sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Mitra juga secara sukarela memberikan ruang, menyebarkan undangan dan ikut mensosialisasikan kegiatan pelatihan, serta bersedia menyelenggarakan pelatihan serupa/lanjutan. Dengan cara ini, Ibu-Ibu Dasa Wisma Pengkol diaktifkan sebagai presenter; percaya diri sebagai presenter di depan umum; ahli dalam menyelenggarakan acara; dan teknik penyampaian acara yang efektif dan komunikatif.

**Kata Kunci:** Pewara, Dasa Wisma Wanita, Pengkol Desa Jepara

**ABSTRACT:** There needs to be a more in-depth study regarding the skills of being a hostess for Dasa Wisma Women in Pengkol Village, Jepara Regency. From the results of observations, the skills of being an announcer are still not good. In fact, women in Dasa Wisma Pengkol Village have great potential to become anchors because this city center area is always asked by the local government to become anchors. However, women in Dasa Wisma, Pengkol District, are still low in mastering the skills of being actors, so they often lack the confidence to be asked to become actors. Therefore, skills training is needed to become anchors for women in Dasa Wisma, Pengkol Village, Jepara Regency. Anchoring skills training is aimed at Dasa Wisma women in Pengkol Village who are not yet skilled at anchoring; lack of confidence as a public broadcasting institution; inappropriate in holding an event; and event presentation techniques that are not yet effective and communicative. The solution offered in training activities is through phenomenological strategies. Problem solving was carried out with the implementing team who were directly involved through the experience of the Dasa Wisma Women of Pengkol Village. The steps for implementing the training that will be carried out are 1) problem identification stage, 2) classification stage, 3) implementation stage, 4) evaluation stage. Partner participation was great. The women of Dasa Wisma Pengkol Village were very enthusiastic about participating in the training activities. Partners also voluntarily provide space, distribute invitations and

participate in socializing training activities, and are willing to organize similar/follow-up training. In this way, the women of Dasa Wisma Pengkol Village were activated as presenters; confident as a presenter in public; expert in organizing events; and effective and communicative event delivery techniques.

Keywords: speaker, Dasa Wisma, Pengkol Village, Jepara Regency.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan penyelenggaraan suatu acara akan mempengaruhi kredibilitas penyelenggara, dan presenter merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Presenter mempunyai tugas yang cukup berat (apalagi presenter resmi), karena pada saat itulah tugas protokoler mencapai puncaknya. Persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya tidak akan ada artinya jika presenter tidak berhasil membawakan acaranya, karena banyak permasalahan seperti suara yang tidak bagus, penampilan yang tidak menarik (tampil sembarangan) dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengakibatkan acara tidak berjalan lancar dan kurang khidmat. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan public speaking khususnya keterampilan presenter bagi ibu-ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara masih perlu diperdalam. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan sejumlah warga di lapangan, ditemukan bahwa mayoritas warga mempunyai kompetensi yang relatif rendah sebagai presenter. Hal ini terlihat dari banyaknya keluhan warga yang merasa kesulitan menjadi seorang presenter. Masih jarang mengembangkan upaya pelatihan menjadi presenter bagi warga. Selama ini masih banyak kendala untuk menjadi seorang presenter, seperti: permasalahan kebahasaan (pilihan kata, tuturan yang efektif dan komunikatif); organisasi acara yang tepat; dan bagaimana mengatur sebuah acara. Oleh karena itu, pelatihan untuk menjadi seorang presenter sangat diperlukan. Mengingat betapa pentingnya peran presenter dalam penyelenggaraan suatu acara, dan semakin besarnya perhatian masyarakat, maka diperlukan pelatihan untuk membekali warga agar terampil menjadi presenter sehingga dapat memberikan keterampilan kepada rekan-rekannya juga. Pelatihan keterampilan menjadi presenter ditujukan kepada warga dalam hal ini ibu-ibu Desa Pengkol “Dasa Wisma” yang belum terampil menjadi presenter; kurang percaya diri menjadi presenter di depan umum; tidak tepat dalam mengatur acara; dan teknik penyajian acara yang belum efektif dan komunikatif. Hal ini bertujuan untuk mensosialisasikan menjadi presenter yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada Ibu-Ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara sebagai transfer ilmu atau pemanfaatan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat.

## **PERMASALAHAN.**

Beberapa hal yang dianggap pengusul bersama mitra sebagai masalah prioritas yang harus ditangani antara lain adalah 1) warga yang belum terampil menjadi pewara; 2) rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara; 3) teknik menyusun acara yang belum tepat; 4) teknik membawakan yang belum baik, efektif, dan komunikatif. Dalam kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan melalui strategi fenomenologis. Strategi ini dilakukan dengan cara tim pelaksana pengabdian terlibat secara langsung untuk menyelesaikan masalah melalui pengalaman para Ibu-Ibu Dasa Wiswa Kelurahan Pengkol dalam menghadapi permasalahan kepewaraan. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang akan diterapkan meliputi 1) tahap identifikasi permasalahan, yaitu; Ibu-Ibu Dasa Wiswa Kelurahan Pengkol mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah dihadapi, 2) tahap mengklasifikasikan, yaitu; Ibu-Ibu Dasa Wiswa Kelurahan Pengkol mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknik kepewaraan. 3) tahap penerapan, yaitu; menerapkan teknik kepewaraan yang baik dan tepat, dan 4) tahap monitoring,

yaitu; Ibu-Ibu Dasa Wiswa Kelurahan Pengkol diberi masukan dan saran dari tim pengabdian untuk mendapat tindak lanjut.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara. Urutan kegiatan yang dilakukan adalah, 1) Tahap Awal; Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah pemberian materi dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi: Teknik menjadi presenter, Komunikasi Efektif, dan Keterampilan Berbicara. Pada tahap pertama ini tim pelaksana memberikan materi dasar dan pendampingan sehingga mitra memahami bagaimana menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif. Setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. 2) Tahap Inti, menerapkan pendekatan fenomenologis yaitu; a) tahap identifikasi masalah yaitu; Ibu-ibu Desa Pengkol “Dasa Wisma” Kabupaten Jepara ini mengungkapkan permasalahan terkait menjadi presenter dari pengalaman yang pernah mereka hadapi, b) tahap pengklasifikasian yaitu; Ibu-ibu Desa Pengkol “Dasa Wisma” Kabupaten Jepara mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknis untuk menjadi pemateri. c) tahap pelaksanaan yaitu; menerapkan teknik untuk menjadi presenter yang baik dan tepat, dan d) tahap monitoring yaitu; Ibu-ibu Desa Pengkol “Dasa Wisma” Kabupaten Jepara diberikan masukan dan saran dari tim pengabdian untuk ditindaklanjuti. 3) Tahap penutup adalah evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan ini. Setelah mitra menyampaikan hasil monitoring, dilakukan evaluasi untuk meningkatkan contoh bagaimana menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu "Dasa Wisma" Desa Pengkol Kabupaten Jepara untuk saling memberikan saran atau masukan. Pada tahap ini diharapkan mitra dapat memberikan pembelajaran kepada ibu-ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara untuk dapat memperoleh keterampilan menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif.

### **PELAKSANAAN**

Objek kegiatan ini adalah Ibu-Ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara. Menjadi seorang presenter memiliki tugas yang cukup berat (apalagi sebagai presenter resmi), karena pada saat itulah tugas protokoler berada pada puncaknya. Persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya tidak akan ada artinya jika presenter tidak berhasil membawakan acaranya, karena banyak permasalahan seperti suara yang buruk, penampilan yang buruk (tampil sembarangan) dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengakibatkan acara tidak berjalan lancar dan kurang khidmat. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan public speaking khususnya keterampilan presenter pada ibu-ibu “Dasa Wisma” di Desa Pengkol Kabupaten Jepara masih perlu diperdalam.

Langkah-langkah pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. Tahap awal; Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi: Teknik menjadi presenter, Komunikasi Efektif, dan Keterampilan Berbicara. Pada tahap pertama ini tim pelaksana memberikan materi dasar dan pendampingan agar mitra memahami bagaimana menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif. Setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya.

Tahap Inti, menerapkan pendekatan fenomenologis yaitu; a) tahap identifikasi masalah yaitu; Ibu-ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara mengungkapkan permasalahan terkait menjadi presenter dari pengalaman yang pernah mereka hadapi, b) tahap pengklasifikasian yaitu; Ibu-ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknis untuk menjadi pemateri, c) tahap pelaksanaan yaitu; menerapkan teknik untuk menjadi presenter yang baik dan tepat, dan d) tahap monitoring yaitu; Ibu-ibu Dasa Wisma di Desa Pengkol Kabupaten Jepara diberikan masukan dan saran dari tim

pelaksana untuk ditindaklanjuti.

Tahap penutup adalah evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan ini. Setelah mitra menyampaikan hasil monitoring, dilakukan evaluasi untuk meningkatkan contoh bagaimana menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada para ibu-ibu “Dasa Wisma” di Desa Pengkol Kabupaten Jepara untuk saling memberikan saran atau masukan. Pada tahap ini diharapkan mitra dapat memberikan pembelajaran kepada ibu-ibu “Dasa Wisma” di Desa Pengkol Kabupaten Jepara untuk dapat memperoleh keterampilan menjadi presenter yang baik, efektif dan komunikatif.

Berdasarkan strategi yang akan diterapkan, solusi permasalahan mitra dapat dicapai, yaitu; 1) warga yang terampil sebagai presenter, 2) rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum khususnya sebagai presenter, 3) teknik penyelenggaraan acara yang tepat, 4) teknik penyampaian acara yang baik, efektif dan komunikatif.

Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu “Dasa Wisma” di Desa Pengkol Kabupaten Jepara yang antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Materi terkait menjadi presenter telah diberikan oleh tim pelaksana dan peserta juga didampingi dalam pemaparan acara. Namun faktor keterbatasan waktu juga mempengaruhi kesempatan peserta pelatihan untuk mempraktekkan teori yang disampaikan oleh tim pelaksana kepada ibu-ibu “Dasa Wisma” di Desa Pengkol Kabupaten Jepara yang menjadi pewara. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan kesempatan kepada peserta untuk melanjutkan “tugasnya” sebagai presenter di rumah untuk direkam dan dikumpulkan pada batas waktu yang telah disepakati. Kegiatan ini dinilai berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitasnya sebagai presenter. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi tim pelaksana, mereka hanya memerlukan pelatihan yang intensif untuk dapat menghasilkan kegiatan sebagai pemateri. Tak hanya itu, peserta mengaku mengikuti kegiatan yang dilakukan tim pelaksana sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan kemampuannya sebagai presenter di masa depan. Dengan mengikuti pelatihan, peserta mengetahui dan bersedia memperbaiki kekurangannya. Peningkatan tersebut dilakukan dengan lebih aktif dan intensif dalam pelatihan, dibuktikan dengan kegigihan dan semangat dalam menjalankan kegiatan sebagai presenter.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil membawakan acara, karena banyak masalah seperti, suaranya tidak bagus, tidak berpenampilan (tampil acak/asal) dan lain sebagainya. Hal ini dapat berakibat acara berjalan tidak lancar dan tidak khidmat. Dalam kegiatan-kegiatan resmi sering pula didengar orang menyebut istilah protokol. Pengertian protokol ternyata berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga istilah protokol sekarang diartikan: a) dokumen yang berisikan tata cara penyambutan tamu (nasional/internasional serta daerah/local), b) peraturan-peraturan upacara kenegaraan untuk menyambut tamu negara c) pemberian servis/layanan kepada pimpinan/ tamu/publik dalam acara/kegiatan resmi, d) tolok ukur bagi daerah/unit kerja dalam menyelenggarakan acara/kegiatan resmi. Berdasarkan keterampilan kepewaraan tersebut penting untuk dilakukan tindak lanjut untuk mencapai luaran yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi aktif mitra. Partisipasi mitra meliputi bentuk partisipasi mitra yang ditunjukkan dengan kesediaannya menyediakan tempat, menyebarkan undangan dan melakukan sosialisasi program pelatihan, serta menyetujui untuk menyelenggarakan pelatihan serupa/lanjutan setelah pelatihan dilaksanakan oleh tim pelaksana (selesai). Pelatihan lanjutan ini merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan kepala desa untuk mengoptimalkan kemampuannya menjadi presenter acara.

#### KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui strategi fenomenologi dimana tim pelaksana terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan melalui pengalaman Ibu-Ibu “Dasa Wisma” Desa Pengkol Kabupaten Jepara dalam menghadapi permasalahan sebagai pemateri. Langkah-langkah implementasi yang dilakukan meliputi 1) tahap identifikasi masalah yaitu; mitra mengungkapkan permasalahan terkait menjadi presenter dari pengalaman yang dihadapi, 2) tahap klasifikasi yaitu; Mitra mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknis untuk menjadi pemateri. 3) tahap pelaksanaan yaitu; menerapkan teknik menjadi presenter yang baik dan tepat, dan 4) tahap monitoring yaitu; mitra diberikan masukan dan saran dari tim pelaksana untuk ditindaklanjuti. Berdasarkan strategi yang akan diterapkan, keberhasilan mitra yang dapat dicapai adalah; 1) mitra terampil sebagai presenter, 2) percaya diri berbicara di depan umum khususnya sebagai presenter, 3) teknik pengorganisasian acara yang tepat, 4) teknik penyampaian acara yang baik, efektif dan komunikatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arief, Ermawati. "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 10 No. 1 Tahun 2009.

Aryati, Lies. 2008. *Panduan untuk Menjadi MC*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Astuti, Wiwiek Dwi. 1995. *Pewara: Tugas dan Ucapannya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Bari, M. Habib. 1995. *Teknik dan Komunikasi PENYIAR Televisi – Radio – MC Sebuah Pengetahuan Praktis*. Jakarta: Gramedia.

Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.

Wiyanto, Asul dan Prima K. Astuti. 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grasindo.